

REPRESENTASI PRAKTIK *ALTERNATIVE JOURNALISM*
JOE SACCO DALAM NARASI KOMIK *PALESTINE*
SEBUAH STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DENGAN METODE
STRUKTURALISME GENETIK PIERRE BOURDIEU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

oleh

HENDY ADHITYA

05 09 02702 / Kom

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**Representasi Praktik *Alternative Journalism* Joe Sacco dalam Narasi Komik
Palestine (Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif dengan Metode Strukturalisme
Genetik Pierre Bourdieu)**

SKRIPSI

Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar


S.I.Kom pada Program Studi Ilmu Komunikasi

disusun oleh:

HENDY ADHITYA

No. Mhs : 05 09 02702 / KOM

Disetujui oleh:



Yohanes Widodo, S.Sos., M.Sc.
Dosen Pembimbing

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Praktik *Alternative Journalism* Joe Sacco dalam
Narasi Komik *Palestine* (Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif dengan
Metode Strukturalisme Genetik Pierre Bourdieu)

Penyusun : Hendy Adhitya

NIM : 05 09 02702

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan
pada,

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Oktober 2012

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 4005 FISIP UAJY

TIM PENGUJI

Dr. Lukas Suryanto Ispandriarno, MA.
Penguji Utama

Yohanes Widodo, S.Sos., M.Sc.
Penguji I

Drs. Mario Antonius Birowo, MA., Ph.D
Penguji II



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hendy Adhitya
NIM : 05 09 02702
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Representasi Praktik *Alternative Journalism* Joe Sacco
dalam Narasi Komik *Palestine* (Sebuah Studi Deskriptif
Kualitatif dengan Metode Strukturalisme Genetik Pierre
Bourdieu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya skripsi ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Skripsi ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun nonmaterial, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan skripsi saya secara orisinal dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh Tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak ada tekanan atau paksaan dari pihak lain demi menegakkan integritas akademik institusi ini.

Yogyakarta, 3 Oktober 2012



Hendy Adhitya



*Untuk kalian Ontosoroh, Annelies, Larasati, Van Kasiruta
yang tak pernah mati di hati*

KATA PENGANTAR

Apa lagi yang bisa dilakukan oleh komik, selain misalnya, cerita superhero berpakaian *spandex* menyelamatkan dunia dari tangan orang-orang jahat, atau kisah tentang makhluk asing yang datang dari dunia fantasi, datang ke masa kini dan memberikan barang-barang ajaib untuk menolong orang? Pertanyaan inilah yang mendasari dibuatnya laporan riset yang sedang Anda pegang dan (mungkin) baca.

Hal yang sama pernah dilontarkan, jauh ke belakang, pada masa-masa setelah Perang Dunia I, oleh Will Eisner, maestro komik AS. Eisner menyadari ada potensi lain dari media ‘gambar bercerita’ ini. Idenya soal komik sebagai bentuk sastra dan seni waktu itu hanya mendapat olok-olok. Ironinya, celaan tersebut datang dari rekan-rekan sesama komikus. Menjawab kritikan itu, Eisner mengeluarkan karyanya yang fenomenal dan revolusioner, *A Contract With God*. Sebuah novel grafis, alih-alih dia menyebutnya komik, yang berangkat dari pengalaman hidup Eisner sendiri.

Sebenarnya ide riset ini telah muncul pada medio 2008. Waktu itu, saya mengetahui karya Joe Sacco, *Palestine* lewat kunjungan ke perpustakaan alternatif IVAA di daerah sekitar Alun-Alun Kidul Yogyakarta. Saya langsung tertarik begitu membaca lembar per lembar komik yang diterjemahkan oleh penerbit Bandung DAR! Mizan itu. Dari *Palestine*-lah saya tahu bahwa ada potensi lain komik: Komik bisa menjadi media jurnalistik juga.

Akhirnya, eksekusi ide baru bisa jalan pada awal tahun 2012 ini. Mandeknya eksekusi dikarenakan banyaknya urusan ‘ini-itu’. Di samping masih

minimnya referensi mengenai komik di Indonesia. Sejujurnya, saya agak tertolong dengan kehadiran buku *Alternative Journalism* Chris Atton dan Frederick James Hamilton yang saya jadikan bahan rujukan utama dalam laporan riset ini. Berkat penjelasan dari buku tersebut, komik *Palestine* bisa saya kategorikan ke dalamnya.

Lewat karya ini, saya ingin, kalau kata orang Jawa, ‘babat alas’ membuka perbincangan, diskusi, bahkan debat mengenai komik sebagai media jurnalistik di kalangan akademis, yang selama ini kalah pamor dari media-media seperti televisi, koran, majalah, internet, radio. Disamping, orang-orang seperti Will Eisner, Joe Sacco, Scott McCloud atau bahkan dari Indonesia, Seno Gumira Adjidarma telah lebih dahulu melakukan perhatian dan riset serius terhadap komik.

Akhirul kalam, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak atas kontribusinya dalam pembentukan laporan ini.

1. Salam agung penulis haturkan untuk Zat Agung pencipta Semesta. Terima kasih atas dinamika dan dialektika hidup. Karena dukungan-Nya, laporan ini bisa rampung pada waktu yang tepat. Begitu banyak cobaan saya hadapi selama penggarapan tugas akhir ini, baik fisik maupun batin. Saya sungguh bersyukur sampai huruf dan tanda baca terakhir laporan ini, saya masih diberi kesempatan menghirup dan mengembuskan nafas. Sungguh nikmat yang tak terkira dari Yang Punya Hidup.
2. Keluarga di Kota Patria. Mama, Papa, Diyan. Meski tak pernah mendukung secara langsung, tanpa kalian saya tak akan berada di

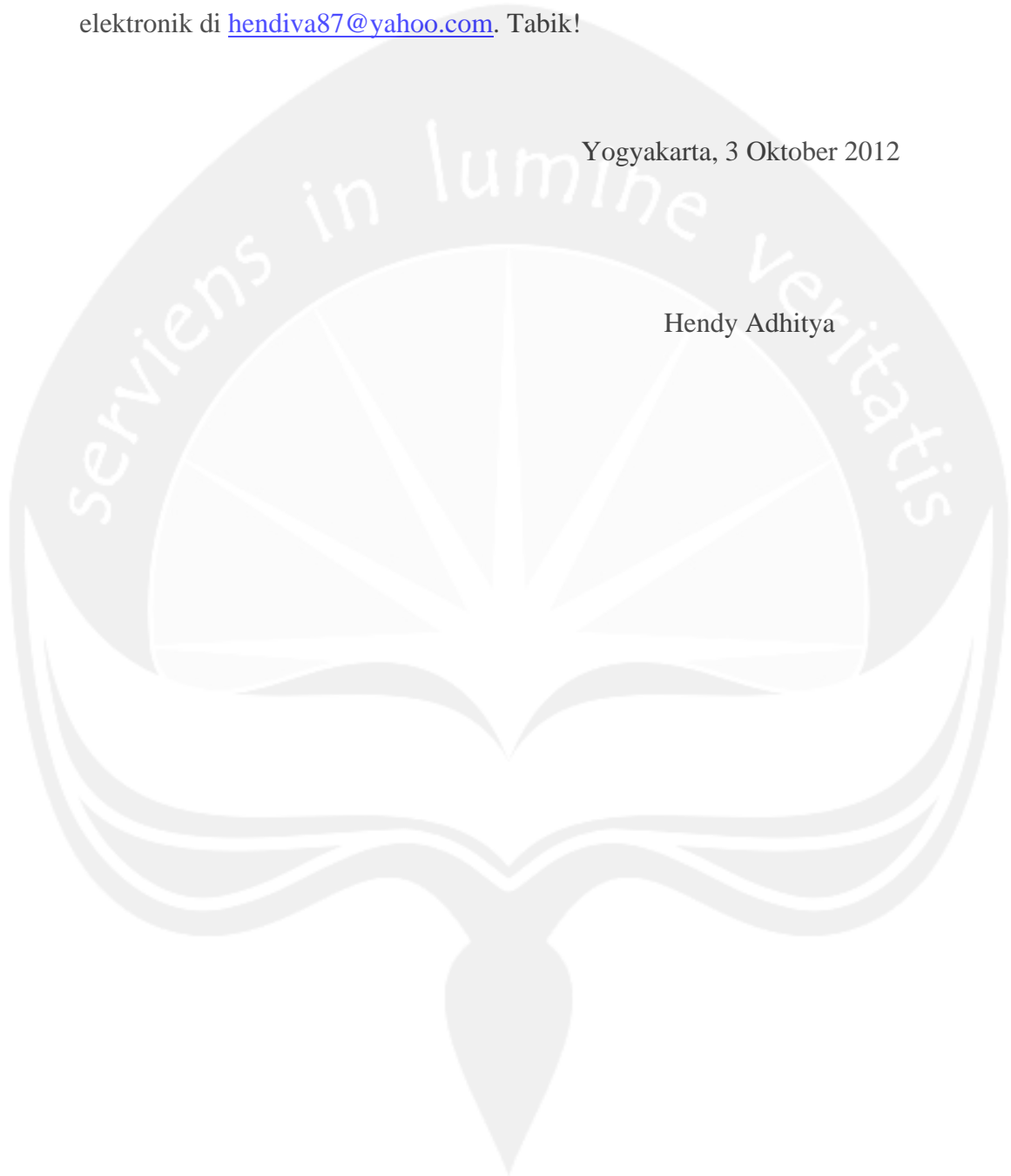
Yogyakarta hingga kini. Kalian selalu di hati. Khusus Mama, terima kasih untuk doa dan *support* yang selalu Mama bacakan tiap kali sholat.

3. Kekasih, teman sekaligus sahabat, Betari Kiranasari, yang tak lelah mengingatkan penulis untuk membuang rasa malas menggarap laporan ini.
My lovely Princess van Kasiruta, thank you for your support.
4. Dosen Pembimbing 'Kedua', Yohanes Widodo alias Masboi. Terima kasih buat bimbingan dan teman diskusi selama pengerjaan laporan ini.
5. Donatus Danarka Sasangka. Yaitu dosen Pembimbing 'Pertama' saya dalam pengerjaan Bab I skripsi ini. Saya berterima kasih atas ketelitian beliau membimbing, memberi masukan, kritik, sehingga saya punya dasar sebelum menapak satu langkah ke depan.
6. Kawan-kawan Sanggar Concat Berseri. Joze Arimatea dan Michael Eko. Terima kasih atas diskusi, dan gangguannya. Laporan ini akhirnya selesai. Mari jalani hidup masing-masing.
7. Kawan-kawan seperjuangan di RK FISIP UAJY, Suryo, Lambe, Dani, Jimmy, Kris, Menteng, Kawan-kawan UKM, BEM, HMPS, KP, KS baik yang Komunikasi dan Sosiologi. Berkat kalian, saya percaya, di tengah dunia yang makin egois ini, masih ada yang namanya 'guyub'.
8. Buat kawan-kawan Formaju, dan #Forumkacamata (Bayu Indrakrista dan Thomas Adhitty). Mari lanjutkan perjuangan! Ini dadaku! Mana dadamu?!

Saya ucapkan selamat membaca laporan ini. Saya juga mengharapkan adanya masukan dan kritikan bagi laporan ini. Pembaca bisa mengirimkan surat elektronik di hendiva87@yahoo.com. Tabik!

Yogyakarta, 3 Oktober 2012

Hendy Adhitya



Hendy Adhitya

No. Mahasiswa : 02702/Kom

Representasi Praktik *Alternative Journalism* Joe Sacco dalam Narasi Komik

***Palestine* : Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif dengan Metode Strukturalisme**

Genetik Pierre Bordieu

ABSTRAK

Alternative journalism atau jurnalisme alternatif pada dasarnya merupakan bentuk tandingan terhadap praktik dominan dalam jurnalisme yang dilakukan oleh media-media *mainstream* (*mainstream journalism*). Jurnalisme jenis ini mengkritik praktik jurnalistik media arus utama dalam hal, representasi dan sumber berita; struktur piramida terbalik berita; hirarki dan ekonomi-politik media *mainstream*; profesionalisme pewarta; objektivitas, dan; posisi subordinat *audiens* sebagai penerima pesan.

Pada riset ini peneliti membahas tentang representasi praktik *alternative journalism* yang dilakukan Joe Sacco dalam narasi komik *Palestine*. Peneliti memakai metode strukturalisme genetik Pierre Bourdieu dan bersifat deskriptif kualitatif dalam meneliti topik ini.

Hasil riset menemukan, representasi praktik *alternative journalism* Joe Sacco dalam narasi komik *Palestine* terlihat dari: (1) Keberpihakan Joe Sacco terhadap objek liputan. (2) Joe Sacco melaporkan liputannya dari sudut pandang orang pertama. (3) Isi komik *Palestine* didominasi oleh laporan saksi mata warga Arab Palestina yang mengalami perlakuan kekerasan dari aparat Israel. (4) Cara Sacco dalam membangun reliabilitas dan kredibilitas dengan para narasumbernya di Israel dan Palestina adalah dengan memaksimalkan modal kultural dan modal simboliknya sebagai seorang jurnalis.

Sementara itu, penemuan riset atas pandangan Joe Sacco terhadap *alternative journalism* di antaranya: (1) Jurnalis harus jujur menuliskan fakta yang mereka ketahui dan rasakan saat proses liputan termasuk menceritakan *behind the news*. (2) *Comics Journalism*, seperti yang diistilahkan Sacco, tidak jauh berbeda dengan aliran jurnalisme yang lain. (3) Metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi literatur oleh Sacco tidak jauh berbeda dari praktik-praktik jurnalistik pada umumnya. (4) Karakter Sacco dalam komik adalah pengganti kata ganti orang pertama tunggal "I" (aku). (5) Karakter Sacco yang berkacamata dalam komik tampil tanpa mata untuk menghindari pembaca bersimpati kepadanya. (6) Jurnalis patut mengetahui bagaimana kehidupan narasumbernya sebagai individu disamping opini-opininya. (7) Sacco memilih komik sebagai medium penyampai pesan adalah karena dalam pengerjaannya, dia tidak mendapatkan tekanan politik-ekonomi seperti pekerja media *mainstream*.

Kata kunci: *Alternative Journalism*, Komik, Konflik Israel-Palestina

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstraksi	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xix
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teori	6
E.1. Konseptualisasi Praktik <i>Alternative Journalism</i>	8
E.2. Narasi Komik sebagai Media Representasi Praktik <i>Alternative Journalism</i> Joe Sacco	13
E.3. Faktor yang Membentuk Praktik <i>Alternative Journalism</i> Joe Sacco	16
E.4. Narasi Komik sebagai Arena Bertarung Para Agen	22

F. Metodologi Penelitian	26
F.1. Jenis dan Sifat Penelitian	26
F.2. Objek dan Subjek Penelitian	27
F.3. Korpus Penelitian	27
F.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	29
F.5. Metode Analisis	30
F.6. Perangkat Analisis dan Disain Penelitian	34
F.7. Langkah Pengkajian	40
G. Sistematika Penulisan	41
BAB II. Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian	42
A. Deskripsi Komik <i>Palestine</i>	42
B. Sinopsis <i>Palestine</i>	44
C. Sejarah Konflik Israel-Palestina	50
C.1. Yakub keturunan Abraham (20 SM-12 SM)	50
C.2. Kembalinya Bangsa Israel ke Tanah Kana'an (12 SM- 11 SM)	52
C.3. Kejayaan Israel dan Keruntuhannya (10 SM-5 SM)	53
C.4. Masa-Masa Penaklukan (5 SM-1917 M)	54
C.5. Periode Mandat Inggris (1917-1947)	60
C.6. Deklarasi Negara Israel dan Setelahnnya (1948-1964)	62
C.7. Perang Enam Hari, Yom Kippur dan Aksi Teror (1967 -1978)	64

C.8. Camp David, Kemunculan Intifadah dan Deklarasi Negara Palestina (1978-1988)	67
C.9. Dari Perjanjian ke Perjanjian (1993-2002)	69
C.10. Isu Terkini (2002-Sekarang)	71
D. Bias Media pada Pemberitaan Konflik Israel-Palestina	75
E. Biografi Joe Sacco	78
F. Pemanfaatan Komik dalam Jurnalisme	84
F.1. Kemunculan <i>Graphic Narrative</i> atau <i>Comics Journalism</i>	88
BAB III. Analisis Data dan Pembahasan	91
A. Struktur Naratif Komik <i>Palestine</i>	91
A.1. Disain Karakter	92
A.2. Latar	134
B. Ruang Sosial Joe Sacco di Jerusalem dan Nablus (Desember 1991- Januari 1992)	142
C. Strategi Joe Sacco dalam Meraih Modal di Jerusalem dan Nablus	161
C.1. Jerusalem	161
C.2. Nablus	175
D. Perolehan Modal Joe Sacco di Jerusalem dan Nablus sebagai Representasi Praktik <i>Alternative Journalism</i>	187
E. Pandangan Joe Sacco Mengenai <i>Alternative Journalism</i>	202
BAB IV. Kesimpulan dan Saran	212

A. Kesimpulan	212
B. Saran	216
Daftar Pustaka	218
Lampiran	228

